

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) focus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

1.1.Konteks Penelitian

Riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked*, dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal kalau dilihat di pameran-pameran buku, selalu ramai dikunjungi oleh banyak anak yang antusias membaca. Ternyata penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu karena kurangnya akses, terutama untuk masyarakat Indonesia yang berada di daerah terpencil. Hal itu merupakan salah satu yang terungkap dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Seorang peneliti di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud mengatakan bahwa ada korelasi antara akses dengan kebiasaan. Jika tidak akses, bagaimana masyarakat Indonesia bisa membaca? Para pegiat literasi melihat bahwa minat baca orang Indonesia cukup tinggi, tapi itu potensi yang belum mewujud jadi perilaku, kebiasaan, dan budaya.

Keterbatasan akses ini seharusnya bisa diatasi, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet dan gawai (gadget) serta perangkat elektronik lain, terutama untuk sekolah di daerah pelosok desa.

Biasanya di daerah terpencil memang masih susah ditemui toko buku dan perpustakaan yang memadai. Persoalannya bagaimana sekolah-sekolah dan perpustakaan di seluruh Indonesia bisa mendapatkan bacaan yang murah bahkan kalau bisa gratis, mendidik dan mudah penggunaannya. Kita semua mengetahui bahwa harga buku di Indonesia sangatlah mahal dan jarang buku-buku bermutu yang mudah dan murah disebarakan ke seluruh Indonesia. Dewa Rai Aribawa, Pustakawan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung, Bali mempunyai solusi untuk ini, selain sumber koleksi dari perpustakaan digital yang telah ada, ada salah satu aplikasi yang cukup baik dalam meningkatkan minat baca. Sebuah aplikasi di komputer yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ini dengan mudah & murah. Aplikasi tersebut bernama Kipin School 4.0 for Windows 10, penggunaannya cukup mudah, kita hanya perlu menghubungkan komputer berbasis windows 10 milik perpustakaan dengan jaringan WiFi, kemudian download aplikasi tersebut di komputer. Di aplikasi tersebut sudah tersedia banyak sekali bacaan literasi yang berupa komik, semua bersifat mendidik, sangat direkomendasikan sebagai bacaan yang sehat, mendidik tapi menarik bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Rai Aribawa mengatakan lagi jika solusi ini bisa dimanfaatkan oleh semua sekolah-sekolah & perpustakaan daerah di seluruh Indonesia, maka terjadi penghematan yang sangat besar dan manfaat yang positif dalam literasi yang mendidik untuk anak-anak.

Membaca adalah satu keterampilan dalam ilmu bahasa Indonesia. Dengan membaca, siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memperoleh informasi. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami pesan dan makna dari suatu bacaan, di samping itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah secara lebih optimal. Setiap orang menyadari bahwa membaca merupakan keterampilan yang penting. Kegiatan membaca membutuhkan latihan. Membaca membutuhkan kebiasaan. Tanpa banyak latihan atau membiasakan membaca, maka setiap orang bisa diyakini tidak memiliki kemampuan membaca yang baik pula. Membaca telah mendapat perhatian dan porsi yang khusus dalam kegiatan belajar. Siswa yang kesulitan membaca tidak sedikit dan hal ini akan berkonsekuensi terhadap sulitnya dalam memahami materi pelajaran. Siswa tidak terampil dalam kegiatan membaca dan seringkali tidak mampu mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Begitu besarnya peran membaca dalam belajar menyebabkan guru di sekolah dalam jenjang apapun sering memberi penilaian berdasarkan kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

Siswa yang gemar membaca tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam mengikuti materi pelajaran. Namun sebaliknya, siswa tidak memiliki kebiasaan dalam membaca akan menyebabkan siswa tersebut merasa sulit dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan membaca bagi siswa pada dasarnya tidak dapat dipandang dengan sebelah mata. Semua pihak dalam dunia pendidikan memiliki kepentingan yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Kebiasaan membaca yang baik merupakan kunci keberhasilan semua pelajaran di sekolah. Membaca bukanlah sekadar aktivitas melihat huruf. Membaca merupakan usaha individu yang peka terhadap kebutuhan informasi dan perkembangan ilmu. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang melibatkan fisik, pikiran, dan emosi. Oleh karena itu, kebiasaan membaca di kalangan siswa menjadi sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Peran siswa dalam membangun kebiasaan membaca sangat diperlukan. Siswa dituntut memiliki kesadaran dalam kegiatan membaca.

Kebiasaan membaca dalam diri siswa harus senantiasa digalakkan. Dengan kebiasaan membaca yang baik, maka aspek keterampilan berbahasa yang lain juga akan menjadi lebih mudah dilakukan, baik dalam bentuk menulis, berbicara, maupun menyimak. Salah satu dampak langsung dari kegiatan membaca adalah prestasi belajar bahasa Indonesia yang memadai. Kebiasaan membaca memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa menjadi cermin kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan yang berbasis kebiasaan membaca. Kemudahan tersebut bersumber dari proses belajar yang tidak hanya mengandalkan aktivitas belajar formal di kelas, tetapi didukung oleh kebiasaan membaca yang melekat dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo

Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana peran guru dalam meningkatkan budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik, yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan melakukan budaya membaca, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) apakah SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam buku bacaan? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan budaya

membaca, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca bagi siswa SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) bagaimana motivasi siswa SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan dalam membaca buku di perpustakaan sekolah? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) bagaimana kebiasaan siswa SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan untuk meraih prestasi di kelasnya?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan di lapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.
2. Peran guru dalam meningkatkan budaya membaca di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.
3. Prestasi anak didik di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis.

Penulisan Proposal Tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi Prodi Manajemen S2 Universitas Gresik. Terutama dapat memperkaya wacana

mengenai menanamkan budaya baca sejak dini dalam rangka meningkatkan prestasi anak didik di sekolah.

1. 4.2. Kegunaan Praktis.

1.4.2.1. Penulisan Tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di sekolah.

1.4.2.2. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama dibidang peningkatan prestasi anak didik di sekolah.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1.5.1. Budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan.

1.5.2. Prestasi anak didik adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.